

## **Pelatihan Kewirausahaan dan Pengenalan Model Bisnis Canvas Pada Pengrajin Genteng Tanah Liat Tradisional Di Desa Banyakan, Kediri**

*Training Entrepreneurship, Introduction and Guiding in Drafting the Canvas Business Model For Traditional Clay Makers In Banyakan Village, Banyakan District, Kediri, East Java*

Dian Y Reindrawati<sup>1,\*</sup>, Nur E Suriani<sup>1</sup>, Jiwangga H Nata<sup>1</sup>, Umi F Bascha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*\*Corresponding author:*

E-mail: [Dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id](mailto:Dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id)

*Submission October 2019, Revised December 2020, Accepted January 2020*

### **ABSTRAK**

Di desa Banyakan Kabupaten Kediri, kerajinan genteng merupakan industri kecil yang mempunyai peranan yang penting dalam komoditas penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan wirausaha para pengrajin serta meningkatkan kemampuan manajerial dan strategi pemasaran melalui pengenalan model bisnis canvas. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pengrajin genteng tanah liat tradisional. Kegiatan ini dilakukan pada Industri kecil genteng tanah liat tradisional di desa Banyakan, kecamatan Banyakan, kabupaten Kediri yang melibatkan tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga selama 3 bulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para pengrajin sedikit mulai mengerti apa yang dimaksud dengan model bisnis Canvas dan bagaimana pengaplikasiannya di kerajinan genteng tanah liat tradisional mereka.

**Kata kunci:** pelatihan, kewirausahaan, bisnis model canvas, pengrajin genteng tradisional

### **ABSTRACT**

*Craft is an item or industrial product that is made from the efforts of the community independently in utilizing people skill. In Banyakan Villages, in the district of Kediri, roof traditional business is a small industry that has an important role in labour absorption commodities, income distribution, and improving people's welfare. In terms of quality, the result of their clay-based roof is good; however their marketing method tends to be traditional and conventional. Digitalization of digital marketing to get wider customers and the exhibition of potential Small Medium Enterprises (SME) to get new customers directly is still not done by roof craftsmen in the village of Banyakan. This entrepreneurship training is important for them, because it will open their mindset and stimulate their creativity in responding to competition. The training of Business Model Canvas is important for clay roof craftsmen because it is simple so they can have good understanding in learning and creating good business model.*

**Keywords:** training, entrepreneurship, canvas business model, roof traditional craftsmen

### **Pendahuluan**

Industri kecil di Indonesia saat ini sudah mulai Berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Hal tersebut dikarenakan peranan dari perkembangan industri kecil terhadap pembangunan dan pemerataan kesejahteraan

masyarakat yang terkait dengan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

Industri skala kecil dan industri rumah tangga termasuk salah satu sektor informal yang sifatnya sangat mudah dimasuki tenaga kerja dan daya tampung kerjanya hampir tidak terbatas,

---

#### *How to cite:*

Reindrawati DY, Suriani NE, Nata JH, Bascha UF (2020). Pelatihan Kewirausahaan dan Pengenalan Model Bisnis Canvas Pada Pengrajin Genteng Tanah Liat Tradisional Di Desa Banyakan, Kediri. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3 (1): 13-17. doi: 10.11594/bjpmi.03.01.03.

salah satunya diantaranya adalah industri genteng tanah liat tradisional.

Industri genteng di Desa Banyakan saat ini masih bersifat tradisional, mengandalkan pesanan dan pengelolaan kerajinan yang masih bersifat tradisional. Belum ada upaya keberlanjutan yang bersifat sustainable ke depan dari pengelolaan kerajinan ini.

Pemerintah Kabupaten Kediri dalam setiap hari ulang tahun Kabupaten Kediri selalu menggelar pameran UMKM yang mana pada tahun 2018 memamerkan 310 hasil UMKM di hari ulang tahunnya yang ke-1214. Kerajinan genteng berbahan dasar tanah liat yang berasal dari desa Banyakan, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri sudah sepatutnya ikut serta dalam event pameran tersebut. Namun sejauh ini para pengrajin genteng di Desa Manyaran belum pernah mengikuti pameran atau event yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Kediri. Padahal dari segi kualitas, hasil genteng berbahan dasar tanah liat mereka juga baik.

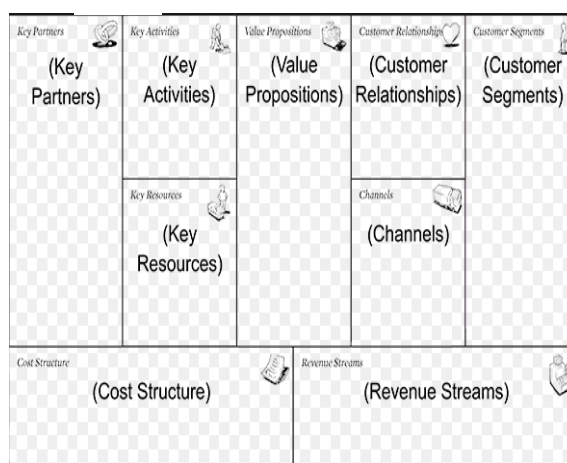
Perkembangan bahan serta model genteng yang makin bervariasi, mulai dari genteng dari bahan metal, seng, hingga dari asbes, membuat permintaan genteng dari tanah liat menjadi berkurang. Persaingan industri genteng baik dari model maupun bahan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan genteng tradisional yang terbuat dari bahan tanah liat adalah bobotnya lebih berat dan juga modelnya kurang “eye catching”. Sedangkan kelebihan penggunaan genteng tradisional dengan bahan baku tanah liat adalah membuat rumah lebih dingin, lebih sehat dan nyaman, harga yang kompetitif, bahan baku alami dengan limbah yang sangat minimal dan juga tidak berisik ketika ada angin kencang. Beberapa kelebihan tersebut yang membuat kerajinan genteng tradisional masih diminati walaupun tingkat permintaannya menurun. Disisi lain juga metode pemasaran yang digunakan masih sangat tradisional tanpa memanfaatkan teknologi seperti platform online. Selain itu juga masih minimnya kemampuan manajerial dan jalur distribusi yang masih digunakan oleh para pengrajin genteng tanah liat di Desa Banyakan.

Menurut ekonom Austria Joseph Schumpeter bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship menekankan pada inovasi, seperti produk baru, metode produksi baru, pasar baru dan bentuk baru dari organisasi (Foster,

2014). Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi tersebut menghasilkan permintaan baru (Foster, 2014). Dari sudut pandang ini, dapat didefinisikan fungsi entrepreneur sebagai mengkombinasikan berbagai faktor input dengan cara inovatif untuk menghasilkan nilai bagi masyarakat dan berakibat terciptanya kemakmuran/kekayaan (Flory, Andreassi and Teixeira, 2013). Hal inilah yang belum menjadi concern bagi para pengrajin genteng tradisional dimana mereka dalam operasional bisnis nya memakai cara konvensional baik dalam produksi maupun pemasaran.

Pelatihan kewirausahaan penting dilakukan bagi mereka, karena selain dapat membuka mindset mereka, hal ini juga akan menstimuli kreatifitas mereka dalam merespons persaingan.

Dalam operasional bisnis, perlu adanya penyusunan business plan supaya arah dan target bisnisnya tertata dan memudahkan melakukan kontrol dan evaluasi. Namun perkembangan sekarang, ada semacam penerapan model bisnis yang unik yaitu bisnis model canvas atau lebih populer dengan Business Model Canvas. Konsep model bisnis yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur berhasil mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana (Foster, 2014). Hal ini cocok diberikan kepada para pengrajin genteng tanah liat karena pembahasannya sederhana sehingga mereka dapat memahami alur membuat model bisnis.



Gambar 1. Elemen Bisnis Model Canvas (Foster,2014).

Sembilan elemen dalam Business Model Canvas diatas akan diperkenalkan kepada para pengrajin genteng di desa Banyakan sehingga

mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan baru dalam kegiatan operasional bisnis mereka.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat dengan target kegiatan yakni masyarakat adalah pengrajin genteng tradisional di desa Banyakan, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Kegiatan dilakukan dalam periode 3 bulan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode mulai dari ceramah, diskusi, praktek, pembuatan poster, *role play*, dan evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program ini adalah sebagai berikut;

#### 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Merencanakan dan mempersiapkan segala bentuk administrasi yang disyaratkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan materi sosialisasi serta peninjauan ke daerah sasaran program pengabdian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan dengan menjalankan “Pelatihan Kewirausahaan serta Pendampingan Pembuatan Ide Bisnis” bagi masyarakat.

#### 3. Tahap Evaluasi

Memeriksa dan menganalisis hasil pelaksanaan program dengan indikator peningkatan kemampuan manajerial, insting kreatifitas kewirausahaan, dan pemahaman pembuatan model bisnis.

Adapun gambaran Iptek yang ditransfer kepada mitra mengikuti alur bisnis model canvas seperti pada Gambar 1.

Gambaran Iptek yang ditransfer dimulai dengan pelatihan dan penyusunan model canvas pada pengrajin.

#### 1. *Customer Segment*

Pengrajin akan dilatih bagaimana menentukan segmen pelanggan mana yang akan menjadi target bisnis genteng tanah liat.

#### 2. *Value propositions*

Pengenalan mengenai value propositions membahas tentang manfaat atau benefit apa yang akan didapatkan para pelanggan memilih bisnis. Dlan hal ini, pengrajin diberi pelatihan untuk mengenal dan mengidentifikasi keunggulan genteng yang dihasilkan pengrajin desa Banyakan. Pengrajin harus mampu melihat kekuatan

yang membedakan bisnis mereka dengan yang lain.

#### 3. *Channels*

Berlatih menggunakan channels yang tepat. Dengan channels yang tepat maka pengrajin dilatih untuk bisa menyampaikan value proposition yang tepat ke segmen mereka.

#### 4. *Revenue streams*

Aliran pendapatan tentu menjadi salah satu tujuan utama dari sebuah bisnis. Sehingga elemen revenue streams ini harus dikelola semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan bisnis. Pembekalan tentang revenue streams ini sampai pada upaya agar jangan sampai ada bahan baku, produk atau kinerja yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dan mengakibatkan kerugian pada bisnis.

#### 5. *Customer Relationship*

Elemen ini akan membahas bagaimana jalinan hubungan pengrajin dengan pelanggan. Perlu pengawasan yang ketat dan intensif agar pelanggan bisnis genteng tidak mudah berpaling ke bisnis yang lain hanya karena jalinan hubungan yang kurang baik.

#### 6. *Key Activities*

Pengrajin diajari mengidentifikasi kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menciptakan value propositions yang efektif.

#### 7. *Key Resources*

Agar bisa mewujudkan tujuan bisnis, sumber daya bisnis harus dikelola semaksimal mungkin. Semua jenis sumber daya mulai dari pengelolaan bahan baku, penataan SDM dan penataan proses operasional menjadi perhatian dalam membuat model bisnis. Pengrajin diberi pembekalan mengenai key resources yang mereka miliki.

#### 8. *Key Partnership*

Bisnis yang baik tidak hanya mampu menjalin hubungan dengan para pelanggan saja. Karena hubungan dengan pihak supplier atau tim pemasaran juga harus diperhatikan. Tak ada salahnya menjalin hubungan baik untuk menciptakan siklus bisnis sesuai dengan ekspektasi. Inilah yang juga akan diajarkan ke pengrajin.

#### 9. *Cost Structure*

Elemen terakhir yang tak kalah pentingnya adalah struktur pembiayaan bisnis. Mengelola biaya secara efisien akan membuat bisnis yang dijalankan menjadi

lebih hemat dan bisa meminimalkan risiko kerugian.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan menghasilkan luaran sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan kewirausahaan warga desa Banyakkan kabupaten Kediri
- Peningkatan skill dan kemampuan warga desa Banyakkan akan manajemen bisnis
- Peningkatan pengetahuan bagaimana membuat model bisnis yang baik
- Peningkatan skill dan kemampuan menciptakan ide kreatif

Peningkatan pengetahuan bagaimana menjaga hubungan pelanggan dan memaksimalkan *channel*.

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan sebagai rangkaian kegiatan pengabdian n dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019.

Persiapan pelaksanaan kegiatan sangatlah diperhatikan. Persiapan yang bersifat teknis seperti pembelian spanduk dan penggandaan copy materi dilakukan sejak dari Surabaya. Selain itu diperhatikan pula layar LCD dan materi power point serta lighting juga sangat diperhatikan.

Pada pukul 10.00wib tim dari Surabaya sudah sampai di lokasi kegiatan. Kedatangan awal ke lokasi dimanfaatkan sepenuhnya untuk persiapan kegiatan pelatihan.

Banyak peserta undangan yang membawa tetangga atau temannya (di luar undangan yang tertulis). Banyaknya peserta yang melebihi undangan menunjukkan antusiasme peserta terhadap kegiatan pelatihan serta keingintahuan yang besar dari peserta untuk mengetahui dan menambah wawasan dan skill tentang model bisnis canvas. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peserta di luar undangan tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan pelatihan.

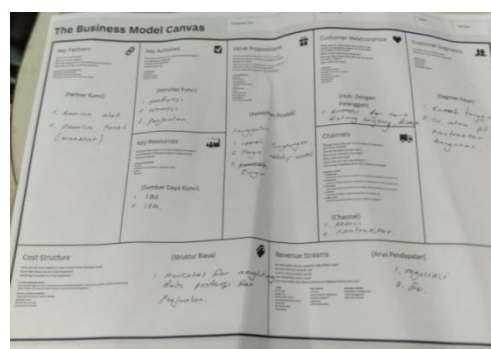
Kegiatan inti yakni pemaparan materi dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah presentasi tentang bagaimana dan apa yang disebut dengan model bisnis kanvas. Sesi pertama ini kemudian dilanjut dengan praktek pembuatan bisnis canvas. Setelah pemaparan kedua pembicara selesai maka acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Bisnis Model Canvas.

Pemaparan materi awal berupa bagaimana dan apa yang disebut dengan model bisnis kanvas ini sangat penting informasi kendala tentang kerajinan genteng menunjukkan Pola pikir yang tradisional membuat mereka memiliki pemikiran yang tradisional dalam pemasaran yang masih sangat tradisional. Mereka merasa tidak perlu melakukan hal-hal lain di luar apa yang sudah dilakukan saat ini. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan para pengrajin mampu menyadari pentingnya strategi bisnis dalam menjalankan industry genteng melalui model bisnis kanvas.

Pemaparan materi tidak hanya dilakukan secara searah dan teoritis saja. Namun pemaparan materi ini dilakukan secara dialogis atau dua arah. Dengan metode ini maka pesertapun terlihat bersemangat mengikuti acara karena mereka merasa terlibat dalam dialog-dialog dan pemaparan materi. Bentuk pemaparan materi yang melibatkan peserta di dalamnya tidak saja menghindari peserta yang mengantuk dan bosan, namun benar-benar membuat peserta *involve* dalam pemaparan.



Gambar 3. Lembar Latihan Peserta

Pemaparan materi tidak hanya dilakukan dengan menekankan aspek-aspek teoritis saja. Namun juga mengedepankan atau menampilkan aspek-aspek berlatihnya. Mereka diajak untuk berdiskusi interaktif dan menjelaskan business canvas.

Acara paparan dan praktek nyata tentang bisnis model canvas diselengi dengan kegiatan praktek yang diperagakan sendiri oleh peserta. Tim pelaksana mengarahkan peserta untuk memperbaiki kegiatan pemasarannya, yang salah satunya dengan mencoba menerapkan bisnis model canvas.

Keingintahuan akan kegiatan wirausaha dalam hal ini bisnis model canvas yang besar menunjukkan keinginan dari pelaku pengrajin genteng untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam sesi tanya jawab banyak sekali peserta yang sedikit berkeluh kesah mengenai bagaimana pemasaran yang baik dan sebagainya.

Acara berikutnya adalah kunjungan ke tempat usaha genteng. Kunjungan tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui lebih dekat proses pengerjaan genteng dan untuk memberikan guiding pemasaran yang detail ke peserta.

Acara diakhiri dengan penutupan yakni berupa kegiatan silaturahmi dan berfoto bersama dengan koordinator dan anggota komunitas pengrajin. Di akhir acara, peserta juga dibekali dengan poster kewirausahaan. Poster tersebut bertujuan untuk mengingatkan dan meningkatkan pemahaman pengrajin pada model bisnis canvas.



Gambar 4. Poster Business Model Canvas Bagi Peserta

## Kesimpulan

Pengenalan model bisnis canvas kepada para pengrajin memberikan dampak positif bagi perkembangan industri kecil tersebut. Diantaranya dapat meningkatkan kemampuan para pengrajin dalam lingkup industry genteng tanah liat tradisional yang berada di desa Banyakan, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri terkait dengan manajerial dan strategi pemasaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan perencanaan bisnis yang lebih baik serta pengembangan networking dengan pihak lain untuk membangun kerjasama bisnis telah dilakukan untuk meningkatkan strategi pemasaran.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Terima kasih disampaikan juga kepada Pengrajin Genteng Tradisional di Desa Banyakan, pengrajin genteng tanah liat tradisional di desa Banyakan, Kediri yang berkenan menjadi mitra pengabdian.

## Referensi

1. Guntoro, W (2018) Pemkab Kediri Gelar Pameran UMKM 2018 <https://agtnews.com/2018/03/pemkab-kediri-gelar-pameran-umkm-2018.html>. Accessed on 10 October 2019
2. Flory H, Andreassi T, Teixeira MAC (2013) Políticas públicas de empreendedorismo para a população de baixa renda: transformando necessidades em oportunidades (Public policy entrepreneurship for low-income people: turning opportunities needs). *Cadernos Gestão Pública e Cidadania* 18(62): 1-19.
3. Foster, P (2014) Business Model Canvas-The Business Therapist Inc. <https://thebusinesstherapist.com/2013/04/business-model-business-canvas/>. Accessed on 11 October 2019.